

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Objek wisata alam di setiap daerah tidak ada yang sama. Masing-masing objek memiliki ciri khas yang menarik dan berbeda. Objek wisata alam yang ada merupakan kekayaan bagi daerah di sekitar objek yang telah disediakan oleh alam. Semua kalangan baik pemerintah maupun masyarakat setempat harus bekerja sama untuk mengelola objek wisata alam dengan maksimal.

Kabupaten Grobogan memiliki cukup banyak objek wisata alam yaitu antara lain Bledug Kuwu, Api Abadi Mrapen, Waduk Kedung Ombo, dan Air Terjun Gulingan. Keseluruhan objek wisata ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi tempat wisata. Namun, belum seluruhnya dikembangkan. Pada objek wisata alam Bledug Kuwu semakin tahun jumlah wisatawan yang datang semakin berkurang. Sejak tahun 2016 hingga 2018 jumlah pengunjung semakin menurun. Pengunjung pada tahun 2016 berjumlah 44.693 orang dan pada tahun 2018 menurun hingga 31.632 (Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Grobogan). Jumlah penurunan wisatawan yang tajam ini cukup memprihatinkan mengingat objek wisata ini merupakan fenomena alam yang langka dan tidak ada di daerah lain. Jika dibandingkan dengan objek wisata alam Waduk Kedung Ombo yang juga terletak di Kabupaten Grobogan, wisatawan yang berkunjung dalam waktu satu tahun pada 2016 mencapai 114.467 orang (Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Grobogan). Angka ini mencapai dua kali lipat dari jumlah wisatawan yang datang ke Bledug Kuwu.

Objek wisata alam Bledug Kuwu merupakan telaga lumpur yang memiliki suhu hangat, dengan disertai semburan air beserta lumpur yang mengandung garam, belerang dan bleng dari endapan laut purba yang keluar akibat tekanan air vertikal (*Website Resmi Kab. Grobogan, grobogan.go.id*). Lumpur yang disebarkan ini disertai asap putih yang dapat mencapai ketinggian tiga meter. Kekuatan letupan lumpur yang disebarkan ini relatif lemah. Namun, di saat pagi buta dan udara dingin atau saat cuaca mendung,

letupan menjadi lebih besar. Pada kawasan objek wisata alam ini hanya terdapat fasilitas pendukung yang kurang memadai yaitu toilet, mushola, dan menara pandang. Terdapat pedagang yang menjual garam hasil olahan petani garam di Bledug Kuwu. Tidak ada fasilitas berdagang untuk pedagang garam ini. Mereka duduk di kawasan Bledug Kuwu dengan alas dan atap yang dibuat oleh mereka sendiri. Selain itu, terdapat aktifitas lainnya yaitu pengolahan garam di kawasan objek wisata alam Bledug Kuwu. Petani garam mengolah garam dari air yang keluar bersamaan dengan lumpur saat terjadi letupan pada Bledug Kuwu. Cukup banyak kalangan pelajar yang datang ke Bledug Kuwu untuk sekadar melihat proses pembuatan garam ini atau melakukan penelitian.

Daya tarik sebuah objek wisata dapat ditinjau dari indikator atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas yang tersedia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2018), Bledug Kuwu memiliki keunggulan karakteristik obyek wisata yang menarik, pemandangan alam sekitar yang indah serta jaringan akses jalan yang proporsional. Namun, juga terdapat kelemahan pada obyek wisata ini. Bledug Kuwu masih belum dimanfaatkan secara optimal. Kualitas dan daya tarik obyek wisata yang disuguhkan masih relatif kurang memadai serta belum adanya perencanaan tata ruang yang spesifik terkait dengan kesesuaian tata ruang daerah pengembangan wisata. Dalam pengembangan obyek wisata alam Bledug Kuwu ke depannya, akan dilakukan penambahan atraksi wisata, fasilitas penunjang wisata, dan fasilitas rekreasi permainan. Dari tinjauan ini, dapat diketahui jika kawasan objek wisata Bledug Kuwu membutuhkan suatu wadah yang dapat menyediakan atraksi yang menarik bagi pengunjung, baik atraksi pengolahan garam yang dapat disaksikan kapan saja ataupun atraksi lainnya yang menarik. Pemilihan proyek Wisata Rekreasi didasarkan pada kebutuhan wisatawan yang datang ke objek wisata Bledug Kuwu untuk berekreasi. Wisata Rekreasi ini tidak hanya akan menyuguhkan atraksi pengolahan garam, namun juga atraksi yang berbasis budaya setempat yaitu pertunjukan seni tayub, kuliner dan souvenir khas setempat serta inovasi baru terhadap garam dengan terapi garam. Pemandangan Bledug Kuwu dan juga pemandangan *sunset* saat sore hari juga diharapkan dapat menjadi daya tarik dari Wisata Rekreasi ini.

Wisata Rekreasi di kawasan Bledug Kuwu dirancang selaras dengan lingkungan di sekitarnya pada desain perancangan. Bangunan wisata rekreasi ini dapat menjadi sebuah ikon arsitektur di Kabupaten Grobogan dengan kekhasannya bentuk desainnya yang mengambil bentuk dari fenomena alam Bledug Kuwu sendiri. Bentuk *dome* yang dihasilkan dari letupan lumpur di Bledug Kuwu menjadi inspirasi dari desain bentuk bangunan yang akan dirancang. Penggunaan arsitektur kontekstual digunakan untuk pendekatan desain bangunan. Konsep desain arsitektur organik menjadi pilihan karena memiliki persamaan dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan bentuk bangunan dengan lingkungan sekitar, tetapi dengan arsitektur organik, bentuk bangunan akan selaras dengan alam sekitar.

Esensi dari sebuah wisata rekreasi adalah wisatawan dapat berekreasi, menyegarkan jiwa dan raga. Selain dengan adanya wahana-wahana permainan yang bersifat rekreatif, ruang-ruang pada bangunan juga dapat menyalurkan suasana rekreatif kepada wisatawan. Maka dari itu, setiap ruangan yang memiliki fungsi wisata harus memiliki suasana rekreatif yang dapat dirasakan oleh seluruh wisatawan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan bangunan Wisata Rekreasi di Kawasan Bledug Kuwu yang selaras dengan lingkungan sekitar?
2. Bagaimana perencanaan suasana ruang dalam dan ruang luar pada Wisata Rekreasi di Kawasan Bledug Kuwu yang rekreatif?

1.3. Tujuan

Tujuan dari proyek perancangan “Wisata Rekreasi di Kawasan Bledug Kuwu dengan Pendekatan Kontekstual” ini untuk menghadirkan desain baru dan modern pada tempat wisata rekreasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang selaras dengan obyek wisata alam Bledug Kuwu, dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Bledug Kuwu serta memberikan wadah untuk masyarakat setempat untuk berekreasi. Selain itu bertujuan mengenalkan dan melestarikan budaya setempat kepada generasi muda, wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

1.4. Orisinalitas

Berikut adalah karya-karya yang terkait dengan Proyek Perancangan :

Tabel 1 Tabel Karya / Proyek Sejenis

Sumber : Analisis Pribadi

No	Judul Proyek	Jenis Publikasi	Topik/ Pendekatan	Nama Penulis	Tahun
1.	Pusat Pendidikan dan Rekreasi di Kawasan Waduk Jatibarang Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis	Tugas Akhir	Arsitektur Ekologis	Naning Santi Asih	2017
2.	Perancangan <i>Tourism Centre</i> di Singosari	Tugas Akhir	Simbiosis Arsitektur	Adi Irawan	2016
3.	Wisata Rekreasi dan Edukasi di Kawasan Sungai Cisadane	Jurnal	Responsive Environment	Ranti Amalia Mulyawardani dan Dewi Septanti	2017
4.	Wisata Rekreasi di Kawasan Bledug Kuwu	Tugas Akhir	Arsitektur Kontekstual	Rachelia Celine Santoso	2020

Dari karya-karya yang telah ada, proyek Wisata Rekreasi di Kawasan Bledug Kuwu ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual yang berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.